

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Majunya teknologi dan informasi membuat masyarakat Indonesia lebih terbuka pada pengetahuan global. Tidak bisa dipungkiri lagi tren mode di Indonesia banyak dipengaruhi oleh gaya kebarat-baratan. Namun hal ini tidak membuat para desainer Indonesia berkecil hati karena mereka didukung oleh orang lain dalam industri ini seperti pers, *stylist*, *retailer*, *merchandiser*, dan fotografer, dimana semuanya dapat menyampaikan informasi sesuai bidangnya masing-masing. Walaupun gaya kebarat-baratan mendominasi, namun ada kalanya kerjasama mereka kembali memunculkan gaya khas Indonesia kembali ke permukaan. Informasi yang seimbang antara gaya barat dan lokal berguna untuk menjadikan konsumen Indonesia lebih cerdas dalam memilih apa yang disukai dan tetap sesuai dengan gaya serta karakter individu tersebut.

Berbagai merek-merek busana fashion telah banyak di hadirkan di Indonesia, baik merek luar negeri maupun merek dalam negeri, berbagai model busana juga telah cukup banyak membanjiri fashion di Indonesia. Persaingan bukan lagi soal harga , namun juga kualitas dan desain, dalam mendesain busana yang kita perlukan adalah inspirasi, inspirasi bisa berdatangan dari mana saja mulai dari apa yang di suka atau idolakan ataupun dari alam sekitar kita seperti tumbuhan, lingkungan sekitar, dan bahkan hewan. “Fledermaus” hewan yang menjadi inspirasi konsep perancangan busana tugas akhir. “Fledermaus” diambil dari Bahasa Jerman yang artinya kelelawar, Kelelawar adalah mamalia yang dapat terbang yang berasal dari Ordo *Chiroptera* dengan kedua kaki depan yang berkembang menjadi sayap. Bentuk sayap kelelawar sangat menarik sehingga dapat dijadikan inspirasi bentuk dalam pembuatan desain pada busana.

Style bold, *strong*, dan feminin merupakan karakter dari perancangan pada koleksi busana “Fledermaus”. *Style bold* identik dengan wanita yang menyukai warna-warna yang tebal atau berani seperti warna merah terang, biru gelap, hitam,

shocking pink, dan lainnya. *Strong* dalam artian kata adalah kuat, dalam koleksi “Fledermaus” diartikan memiliki struktur yang tegas pada busana. Feminin berarti gaya atau pakaian yang dikenakan mencerminkan sisi dari seorang wanita. Karakter bold, strong dan feminin di kolaborasikan menjadi satu kesatuan dalam mendesain busana.

Busana diolah dari penggunaan material, bahan berwarna gelap atau hitam yang dominan digunakan menjadi ciri dari kelelawar tersendiri. Bahan kain yang akan dipakai dalam koleksi rancangan *ready-to-wear* adalah *taffeta*, organdi jepang, beludru, laken, *chiffon*, dan aneka aksesoris pendukung. Berbagai macam siluet akan ditampilkan dalam rancangan kali ini. Teknik produksi yang digunakan dalam proses perwujudan desain ini adalah teknik penerapan motif, dan variasi neci kenur.

Wanita yang akan memakai koleksi ini akan berani tampil beda dan berkesan kuat dari tampilan tegas struktur kelelawar namun tetap terlihat feminin terlihat dari siluet dan pemilihan variasi neci kenur yang diterapkan. Koleksi busana *ready-to-wear* ini ditujukan untuk wanita yang berusia 17-30 tahun dengan penghasilan menengah ke atas, menyukai fashion, menyukai warna gelap atau hitam dan wanita yang berani tampil berbeda. Busana ini dapat dikenakan untuk *fashion stylish*, *photoshoot*, *party*, dan lainnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang ditemukan, yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat selera fashion masyarakat akan kebutuhan busana *ready-to-wear* untuk acara formal yang semakin tinggi sehingga terjadinya persaingan pasar.
2. Penggabungan beberapa teknik dan material pada busana untuk menampilkan kesan dari “Fledermaus” namun tetap nampak feminin saat dikenakan. Penggabungan siluet dan karakter “Fledermaus” agar dapat menjadi satu kesatuan yang selaras pada busananya.
3. Busana bertema “Fledermaus” memiliki koleksi warna-warna gelap yang hanya disukai oleh wanita berkarakter tertentu.

1.3 Batasan Masalah

Dalam kaitannya dengan bidang desain, proyek kerja Tugas Akhir ini dibatasi pada hal-hal yang dapat ditangani atau diselesaikan melalui pendekatan fashion, yaitu sebagai berikut:

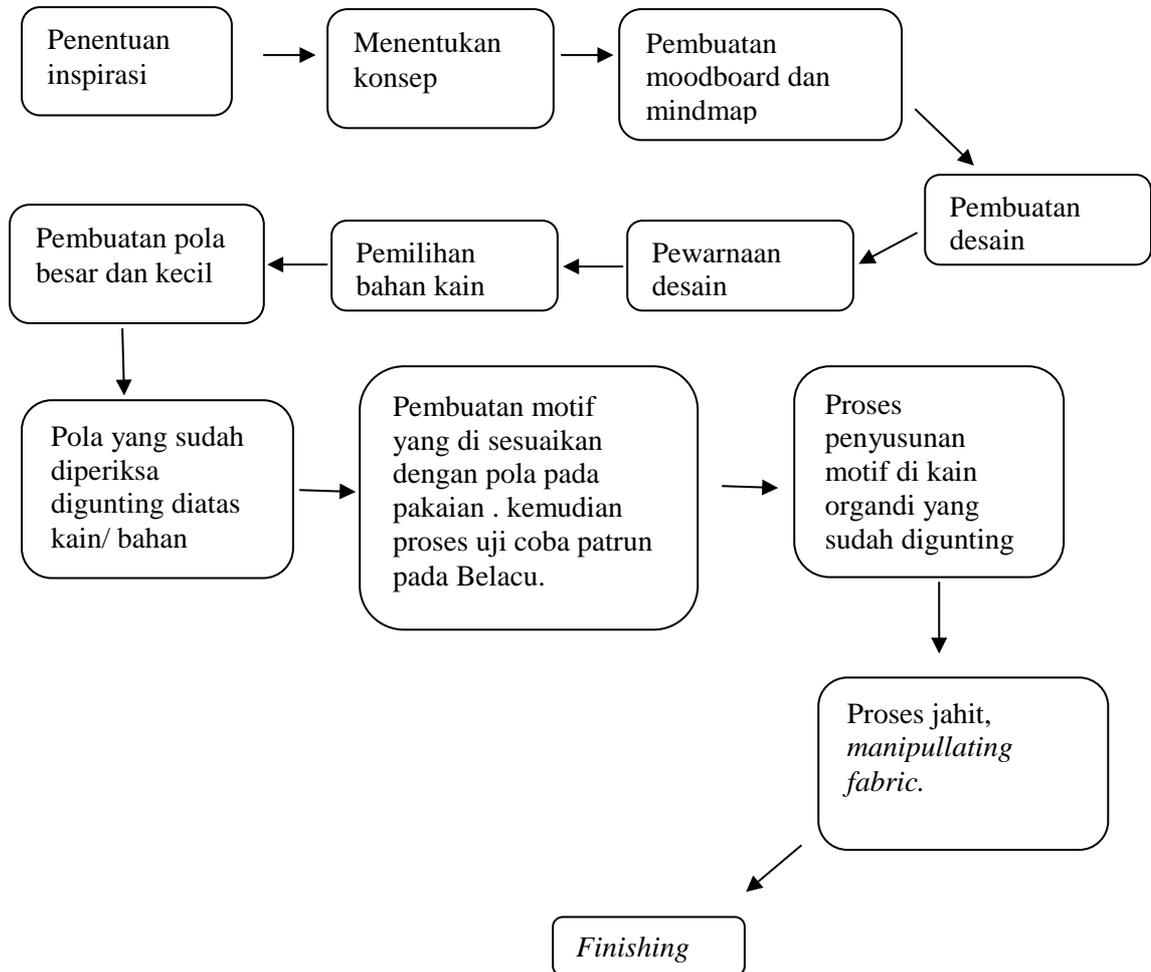
1. Menciptakan busana *ready-to-wear* yang *strong*, *bold* dan feminin namun tetap selaras, penggunaan teknik variasi neck dan penerapan pada motif busana membuat busana tampil lebih menarik dan berbeda.
2. Menggunakan bahan dan material yang berkualitas namun tetap memperhatikan kerapian dan kenyamanan saat dikenakan, seperti organdi jepang, *taffeta*, buludru, laken dan *chiffon*.
3. Pemilihan warna dan siluet busana dihasilkan menjadikan busana tampak tegas namun tetap tampak feminin serta tetap menampilkan esensi bentuk kelelawar.

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan koleksi busana “Fledermaus” yakni sebagai berikut :

1. Menciptakan busana *ready-to-wear* yang berkesan *strong*, *bold* namun tetap feminin.
2. Diperuntukan untuk wanita usia 17-30 tahun, wanita yang mempunyai karakter *strong*, feminin, berani tampil berbeda dan memiliki selera fashion yang tinggi.
3. Diharapkan memberikan variasi dan sentuhan yang berbeda di kalangan dunia fashion tanah air agar dapat menjadi tren fashion di masa kini.

1.5 Metode Perancangan



Gambar 1.1 Metode Perancangan

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I membahas tentang latar belakang perancangan, mulai dari mencari inspirasi dan tema sehingga dapat menjadi satu kesatuan konsep yang utuh. Identifikasi masalah tentang permasalahan yang muncul secara umum serta batasan masalah yang lebih khusus dan merupakan hal yang harus dipecahkan agar koleksi sesuai dengan tujuan dan menjadi sempurna.

Bab II menerangkan beberapa teori pendukung yang digunakan dalam proses pembuatan koleksi, seperti teori fashion, teori desain, teori busana, teori pola dan jahit, dan teori tekstil.

Bab III membahas tentang objek yang dirancang. Membahas tentang unsur desain objek yaitu:

3.1 Deskripsi objek studi

3.2 Penjelasan tentang kelelawar.

Bab IV menjelaskan konsep perancangan yang terdiri dari perancangan umum, perancangan khusus, dan perancangan detail. Perancangan umum berisi tentang *image board*, narasi konsep, *color chart*, material dan juga koleksi desain. Perancangan khusus berisi tentang setiap desain perancang dan setiap desain berisi tentang bahan, reka bahan beserta polanya.

Bab V membahas tentang kesimpulan dan saran dari semua rancangan desain. Saran juga sangat penting agar dapat memotivasi pembaca serta menjadikan pembelajaran bagi perancang agar lebih baik ke depannya.